

ABSTRAK

Perkembangan lahan terbangun di Indonesia saat ini cenderung memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan. Kota Gorontalo adalah ibukota dari Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah kurang lebih 64 Km². Kota Gorontalo merupakan salah satu ibukota provinsi yang saat ini masih memiliki luas lahan persawahan lebih dari 800 ha. Isu yang berkembang terkait lahan persawahan bahwa 50% dari lahan persawahan yang teridentifikasi saat ini akan menjadi lahan terbangun dikarenakan memiliki aksesibilitas serta fasilitas yang mendukung perkembangan lahan terbangun

Tujuan penelitian ini untuk memprediksi perkembangan lahan terbangun Kota Gorontalo serta menganalisis alih fungsi lahan sawah yang berubah menjadi lahan terbangun. Lahan sawah merupakan lahan produktif yang cukup penting di Kota Gorontalo, sehingga perlu diketahui seberapa besar berkurangnya akibat perkembangan lahan terbangun. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diperlukan informasi tentang perkembangan lahan terbangun dimasa yang akan datang dan apakah perkembangan tersebut sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota Gorontalo. Dinamika perubahan lahan terbangun secara spasial akan dianalisis menggunakan model Cellular Automata (CA) dengan jangka waktu 10 tahun.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi perkembangan tutupan lahan, khususnya lahan terbangun pada tahun 2030 meningkat sebesar 592 Ha dan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan terbangun pada tahun 2030 seluas 300 Ha di wilayah Kecamatan Kota Utara. Kesesuaian antara hasil prediksi dengan rencana tata ruang dinilai sesuai karena menghasilkan presentase sebesar 79,1%. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan terhadap kebijakan pemerintah Kota Gorontalo dalam mengendalikan lahan guna mencapai kota yang berkelanjutan

Katakunci: *Perkembangan Lahan Terbangun, tutupan lahan, Cellular Automata.*